

## **Pengaruh *Fraud Awareness* dan Religiusitas terhadap Pencegahan *Fraud***

(Survei pada Bank Syariah di kota Bandung)

The Effect of Fraud Awareness and Religiosity on Fraud Prevention

(Survey on Sharia Banks in Bandung)

<sup>1</sup>Khaerani Nurul Amalia, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Pupung Purnamasari

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

*Jalan Tamansari Nomor 1, Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>khaeraninrl@gmail.com, <sup>2</sup>edi66sukarmanto@gmail.com, <sup>3</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id*

**Abstract** This research aims to determine the effect of fraud awareness and religiosity on fraud prevention. The description method with quantitative approach is the method used in this research. Hypothesis testing is done by the method of multiple linear regression analysis. Primary data in this research were obtained through questionnaire surveys, with proportional simple random sampling data collection techniques. The respondents of this research were 55 Islamic Bank employees in Bandung. The results of the research indicate that fraud awareness and religiosity have a significant positive effect on fraud prevention. Suggestions for Sharia Banks in Kota Bandung, they should review policies in recruiting and promoting employees, involving external auditors in identifying fraud, conducting routine religious studies for employees, overseeing control of files from the beginning of use until the end of disposal. For further research, recommended to add other independent variables that might influence fraud prevention.

**Keywords :** fraud awareness, religiosity, fraud prevention

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fraud awareness* dan religiusitas terhadap pencegahan *fraud*. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Data primer dalam penelitian ini di dapat melalui *survey* kuesioner, dengan teknik pengumpulan data *proportional simple random sampling*. Responden penelitian ini adalah 55 karyawan Bank Syariah Kota Bandung. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *fraud awareness* dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Saran bagi Bank Syariah di Kota Bandung, sebaiknya meninjau kembali kebijakan dalam merekrut dan mempromosikan pegawai, melibatkan auditor eksternal dalam mengidentifikasi *fraud*, mengadakan kajian keagamaan rutin bagi karyawan, mengawasi pengendalian terhadap file-file dari awal digunakan hingga akhir pembuangan. Bagi penelitian di kemudian hari, dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi pencegahan *fraud*.

**Kata Kunci :** *fraud awareness*, religiusitas, pencegahan *fraud*

### **A. Pendahuluan**

*Fraud* menjadi sebuah masalah yang terus berkembang di tengah masyarakat. *Fraud* merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi pelakunya dan merugikan pihak lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, baik organisasi, perusahaan, maupun lembaga tidak dapat terlepas dari risiko *fraud*. Berdasarkan survei yang dilakukan PricewaterhouseCoopers (PwC) sebanyak 49% dari 7200 respondennya mengatakan bahwa dalam perusahaan mereka terjadi kejahatan ekonomi. Hasil survei

tersebut menunjukkan bahwa semua perusahaan berpotensi menjadi korban *fraud* (PwC, 2018). Lembaga keuangan pun tidak luput dari sasaran terjadinya *fraud*.

Adanya risiko *fraud* mengharuskan perusahaan dalam hal ini lembaga keuangan perbankan untuk menyusun strategi guna mencegah terjadinya *fraud*. Pencegahan *fraud* adalah suatu upaya untuk menghalau, menangkal, atau menghalangi terjadinya *fraud*.

Sebagaimana tertulis dalam SEOJK, pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan melaksanakan strategi *anti fraud* dimana salah satunya

adalah dengan menumbuhkan *fraud awareness*. *Fraud awareness* berarti upaya dalam membangun kesadaran atau persepsi tentang pentingnya pencegahan fraud (Yuniarti, 2017). Seseorang dengan tingkat *fraud awareness* yang tinggi akan lebih sadar akan bahaya dan dampak dari *fraud* itu sendiri sehingga nantinya ia akan membatasi dirinya untuk tidak melakukan *fraud*.

Selain itu, salah satu yang dianggap dapat mencegah terjadinya *fraud* adalah tingkat religiusitas. Setiap agama mengajarkan untuk menjauhkan diri dari perilaku tidak etis dan mengajarkan bahwa ada pertanggung jawaban atas semua tindakan. Seorang yang beragama berperilaku di motivasi oleh ajaran agama dalam hal ini seorang Muslim (Ancok dan Suroso, 2011). Adanya keyakinan dan kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai agama (religiusitas) dapat menjadi pengendali dalam bertindak sehingga seseorang akan selalu berperilaku etis. Pada dasarnya, individu dengan keyakinan terhadap agamanya dan menjunjung tinggi religiusitas cenderung akan menjauhi perilaku tidak etis atau melanggar hukum. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai religiusitas dan keyakinan bahwa Tuhan itu ada, agar mendorong seseorang untuk tidak melakukan *fraud*, sehingga dalam hal ini tingkat religiusitas seseorang dapat mencegah terjadinya *fraud*.

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *fraud awareness* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

## B. Landasan Teori

1. Fraud Awareness  
*Fraud* adalah tindakan yang

bertentangan dengan perilaku etis yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang atau sekelompok untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan pihak lain (Arens, Elder dan Beasley, 2015).

*Cambridge International Dictionary of English* (2011) mengartikan bahwa *awareness* adalah pengetahuan mengenai sesuatu yang berlaku, atau pengertian tentang sebuah keadaan masa lalu yang berasal dari informasi atau pengalaman, sedangkan dalam *Cambridge Business English Dictionary* (2011) pengetahuan dan pemahaman mengenai sebuah kegiatan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan pengertian *fraud* dan *awareness* maka dapat disimpulkan bahwa *fraud awareness* adalah kesadaran dan pemahaman seseorang mengenai tindakan *fraud*.

Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 99 menyatakan bahwa *fraud awareness* memiliki tiga dimensi yaitu menciptakan budaya kejujuran dan etika tinggi, meninjau kembali proses dan pengendalian *anti fraud*, serta mengembangkan pengawasan.

### 2. Religiusitas

Glock dan Stark (Ancok dan Suroso, 2011) mendefinisikan religiusitas sebagai sebuah sistem yang meliputi simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang semuanya berpusat pada masalah yang paling bermakna. Jalaludin (2004) mengungkapkan religiusitas adalah suatu kondisi atau keadaan dalam diri seseorang yang mampu mendorong seseorang dalam bertindak sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.

Glock dan Stark (Ancok dan Suroso, 2011) menyatakan terdapat 5 dimensi religiusitas yaitu keyakinan (*ideological*), praktek agama (*ritualistic*), pengalaman (*experience*), konsekuensi (*consequence*), pengetahuan agama (*knowledge*).

### 3. Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* adalah pengupayaan dalam meminimalisir faktor penyebab *fraud* dengan memperkecil kesempatan melakukan *fraud*, mengurangi tekanan dan menghilangkan alasan pembenaran atas *fraud* yang dilakukan.

Dimensi pencegahan *fraud* yaitu menetapkan kebijakan *antifraud*, prosedur pencegahan yang baku, organisasi, teknik pengendalian, serta kepekaan akan *fraud* (Pusdiklatwas BPKP, 2008).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel penelitian ini adalah karyawan dari 5 Bank Syariah dengan total 11 Bank Syariah yang memiliki cabang di kota Bandung dengan masing-masing 10 orang dari 5 bank syariah yang bersedia dijadikan responden.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil regresi *fraud awareness* dan religiusitas terhadap pencegahan *fraud*.

**Tabel 1.** Persamaan Regresi Linier Berganda

| Model                                   | B     | Sig.  |
|---|-------|-------|
| Constant                                | 1.573 | 0.660 |
| FA                                      | 1.175 | 0.000 |
| R                                       | 1.038 | 0.008 |
| Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0.768 |       |       |

Sumber: SPSS, 2019

Dari nilai yang tersaji pada tabel 1 dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PF = 1.573 + 1.175FA + 1.038R$$

- Keterangan :
- PF = Pencegahan *Fraud*
  - FA = *Fraud Awareness*
  - R = Religiusitas

Persamaan tersebut apabila diartikan menjadi :

$\alpha = 1.573$  Jika tidak terjadi kenaikan dari variabel *fraud awareness* ( $X_1$ ), dan religiusitas ( $X_2$ ) maka variabel pencegahan *fraud* ( $Y$ ) memiliki nilai 1.573 satuan.

$\beta_1 = 1.175$  Apabila *fraud awareness* ( $X_1$ ) naik satu satuan dan variabel lain konstan, maka pencegahan *fraud* ( $Y$ ) meningkat 1.175 satuan.

$\beta_2 = 1.038$  Apabila religiusitas ( $X_2$ ) naik satu satuan dan variabel lain konstan, maka pencegahan *fraud* ( $Y$ ) meningkat 1.038 satuan.

#### 2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji kelayakannya untuk digunakan selanjutnya dengan uji statistik F. Adapun hasil uji F adalah:

**Tabel 2.** Hasil Uji F

| Model        | Regresi Linear Berganda |      |
|--------------|-------------------------|------|
|              | F                       | Sig. |
| 1 Regression | 85.926                  | .000 |

Sumber: SPSS, 2019

Pada tabel 2, tersaji nilai signifikansi dari model regresi yaitu 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti model regresi layak digunakan.

#### 3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pada tabel 1 disajikan besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Tersaji nilai signifikansi yang

dihasilkan *fraud awareness* (X1) adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, *fraud awareness* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil tersebut memberikan bukti yakni apabila Bank Syariah memiliki karyawan dengan tingkat *fraud awareness* yang tinggi, maka pencegahan *fraud* akan semakin meningkat

Nilai signifikansi yang dihasilkan variabel religiusitas (X2) adalah sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil tersebut memberikan bukti yakni apabila Bank Syariah memiliki karyawan dengan tingkat religiusitas yang tinggi, maka pencegahan *fraud* akan semakin meningkat.

4. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien *Adjusted R Square* disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1     | .876 <sup>a</sup> | 0.768    |

Sumber: SPSS, 2019

Berdasar tabel 3 tersaji nilai R yaitu 0.876, maka koefisien determinasi dapat dihitung seperti di bawah ini:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.876)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 76,8\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 76,8% yang berarti bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh sebesar 76,8% terhadap pencegahan *fraud* dan selanjutnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar

penelitian ini sebesar 23,2%.

**D. Kesimpulan dan Saran**

Mengacu pada hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa poin yaitu:

1. *Fraud Awareness* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
2. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Saran penulis dalam penelitian ini ditujukan kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Pelaku *fraud* seringkali berasal dari internal perusahaan dalam hal ini karyawan perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh karyawan, sebaiknya perusahaan memperbaiki kebijakan dalam merekrut dan mempromosikan karyawan.
2. Untuk dapat mencegah *fraud* yang lebih optimal, peran auditor eksternal sangat dibutuhkan, maka perusahaan perlu meningkatkan keterlibatan auditor eksternal dalam mengidentifikasi *fraud*.
3. Agama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menjadi *self control* bagi seseorang. Sebaiknya perusahaan mengadakan kajian secara rutin guna menambah pengetahuan karyawan mengenai kegiatan beragama.
4. Perusahaan perlu memperhatikan kebijakan terkait pembagian tugas sehingga tidak ada satu orang pun yang menguasai seluruh aspek dari suatu transaksi.

Faktor lain seperti peranan auditor eksternal dapat digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi pencegahan *fraud*

## Daftar Pustaka

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1, Edisi Lima Belas. Terjemahan Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta: Erlangga.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Fraud Auditing*, Edisi Kelima. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Cambridge University Press. (2011). awareness noun - definition in Business English Dictionary, tersedia di [www.dictionary.cambridge.org/dictionary/english/awareness](http://www.dictionary.cambridge.org/dictionary/english/awareness) [29/12/2018].
- American Institute of Certified Public Accountants. 2002. *Management Antifraud Programs and Controls*, Excerpted from Statement on Auditing Standards No. 99, Considerations of Fraud in a Financial Statement Audit. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- Jalaluddin. 2004. *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Menerapkan Prinsip-prinsip Psikologi*, edisi revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran OJK Nomor 46 /SEOJK.05/2017 tentang pengendalian fraud, penerapan strategi anti fraud, dan laporan strategi anti fraud bagi perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi syariah, atau unit syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Price waterhouse Coopers. 2018. *Global Economic Crime and Fraud Survey*. United State: PwC.
- Purnamasari, Pupung dan Ima Amaliah. 2015. Fraud prevention: relevance to religiosity and spirituality in the workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (2015) 827–835.
- Yuniarti, Rozmita Dewi. 2017. The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 20, No. 1, April – July 2017, pages 113 – 124.